

PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR PAK
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAGARAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

Evi Vitriani Sianipar
IAKN Tarutung
Evivitriani@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the positive and significant influence of the Implementation of Discussion Methods on Students' Learning Creativity in Christian Religion Education Class of grade VIII SMP Negeri 1 Pagaran Academic Year 2019/2020, with the hypothesis that there is positive and significant influence of the Implementation of Discussion Methods on Students' Learning Creativity in Christian Religion Education Class of grade VIII SMP Negeri 1 Pagaran Academic Year 2019/2020.

This research uses a quantitative inferential approach, with the population of all Grade VII students of SMP Negeri 1 Pagaran Academic Year 2019/2020 that amounts to 125 people with the sample of 39 people. The data were collected with closed inquiries with as many as 42 items composed by the authors based on the indicator variable according to the theory. Questionnaire trial was done to 30 students who are not research respondents, which its validity and reliability had been tested. The results of data analysis suggest that there is positive and significant influence of the Implementation of Discussion Methods on Students' Learning Creativity in Christian Religion Education Class of grade VIII SMP Negeri 1 Pagaran Academic Year 2019/2020 with the coefficient of determination (r^2) = 47.33% and the significance test of influence obtains that F_{count} of 32.36 > 4.11, meaning that H_0 is rejected and H_a received.

Keywords: Discussion Method, Students' Learning Creativity.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan yang tersistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan manusia yang bermutu dan berkualitas dalam spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Dalam mewujudkan pendidikan perlu adanya suatu usaha evaluasi dan perbaikan-perbaikan di bidang pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memahami dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Setiap guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesioanalnya yaitu keahlian dalam meningkatkan mutu pelajaran yang dimilikinya baik melalui

metode, strategi serta model-model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa atau peserta didik terutama Pendidikan Agama Kristen.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kekreatifan belajar siswa adalah metode diskusi. Menurut Sanjaya (2006:156) bahwa "metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikir dalam mengatasi setiap permasalahan, dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal, disamping itu, diskusi juga bias melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain". Untuk itu dapat dipahami bahwa metode

pembelajaran diskusi dapat melibatkan seluruh peserta didik pada kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, melatih peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan peserta didik yang lain dan memotivasi peserta didik dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Sejalan dengan itu Djamarah dan Zain (2010:58) mengatakan bahwa salah satu kebaikan yang diberikan oleh metode diskusi adalah dapat merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.

Dengan adanya kreatif belajar siswa diharapkan dapat mencapai tingkat perkembangan pengetahuan yang tinggi, dengan demikian tercapai pendidikan nasional. Berdasarkan pengamatan itulah maka penulis memiliki keinginan untuk dapat mengungkapkan masalah tersebut secara ilmiah dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi terhadap Kreatifitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Suyanto dan Asep yang dikutip oleh Samidi (2017:79) mengatakan bahwa ada beberapa makna populer tentang istilah kreativitas. 1) Kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. 2) Kreativitas dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan. 3) Kreativitas dipahami dari sesuatu apa saja

yang tercipta sebagai sesuatu yang baru dan berbeda. 4) Kreativitas merupakan suatu proses yang unik. 5) Kreativitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi. 6) Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan.

Pembelajaran kreatif tidak hanya menitik beratkan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada diri siswa. Dengan pembelajaran kreatif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif bagi siswa dan akan menjadi bekal yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan dan permasalahan di masa depan, yang tentunya akan selalu berubah seiring perubahan zaman dan peradaban. Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreativitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (merangsang, membuat kerajinan tangan, mempraktekan kesenian maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Menurut Susanto (2013:102) bahwa ciri-ciri siswa yang kreatif dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Aspek kognitif: ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau divergen, yang ditandai dengan adanya beberapa keterampilan tertentu, seperti; keterampilan berpikir lancar (fluency), berpikir luwes/fleksibel (flexibility), berpikir orisinal (originality), keterampilan merinci (elaboration), dan keterampilan menilai (evaluation).
2. Aspek afektif: yaitu ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, yang ditandai dengan berbagai perasaan tertentu, seperti: rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, merasa tertantang

oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu bidang seni.

Selanjutnya menurut Munandar (2012:35-36) bahwa “ciri-ciri kreatif siswa biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan, ciri kreatif lainnya ialah kecenderungan untuk lebih tertarik kepada hal-hal yang rumit dan misterius.”

Manfaat belajar kreatif

Menurut Munandar dalam buku Susanto (2013:114) memberikan empati alasan pentingnya belajar kreatif, di antaranya:

1. Belajar kreatif membantu anak menjadi lebih berhasil guna jika kita tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dari upaya kita membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi diri mereka sendiri.
2. Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang akan timbul di masa yang akan datang.
3. Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan kita. Belajar kreatif dapat memengaruhi, bahkan mengubah karier dan kehidupan pribadi kita, selain itu juga dapat menunjang kesehatan jiwa dan tubuh kita.
4. Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar, dan dengan belajar kreatif memungkinkan timbulnya ide-ide baru,

cara baru, dan hasil-hasil baru sebagai sumbangan yang berharga pada pembangunan nasional.

5. Memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009:20) “Metode Diskusi ialah suatu proses, penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecah masalah”. Juga menurut Djamarah dan Zain (2010:87) “Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama”.

Setiap metode memiliki tujuan masing-masing, sama seperti metode diskusi. Menurut Pupuh & Sobry dalam Istarani (2017:32) tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang dalam:

1. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengalaman dan pengetahuannya untuk memecahkan masalah, tanpa harus selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan dari segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda.
2. Siswa mampu menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.

3. Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Metode Diskusi

Menurut Roestiyah dalam Istarani (2017:34) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, agar pelaksanaannya bisa lancar ialah :

- a. Instruktur harus memahami dan menguasai sungguh-sungguh masalah yang akan dilontarkan pada Diskusi kelompok, agar mampu menjelaskan kepada siswa masalah yang harus dipecahkan, dan dapat memberi petunjuk dan menuntun serta mengarahkan jalannya Diskusi.
- b. Instruktur harus mampu memberikan garis-garis besar pokok persoalan yang penting, agar siswa terpimpin dalam mengetahui dan memilih pokok-pokok soal yang mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu.
- c. Instruktur harus mampu menetapkan jawaban terhadap garis-garis besar persoalan, agar siswa mendapat bimbingan dalam merumuskan jawaban.
- d. Instruktur harus mampu mengetahui dan menangkap jawaban yang telah disetujui bersama.
- e. Di dalam Diskusi kadang-kadang menghasilkan keputusan yang perlu segera di laksanakan.

Beberapa manfaat proses menggunakan metode diskusi kepada peserta didik di dalam ruangan. Menurut Istarani (2017:36) bahwa metode ini baik digunakan dalam rangka merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, metode ini juga bermanfaat untuk melatih:

1. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
2. Memperluas wawasan.
3. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Sebelum melakukan metode setiap guru harus memperhatikan setiap langkah-langkah metode yang akan digunakan. Sanjaya (2013:158-159) bahwa langkah-langkah penggunaan metode diskusi sebagai berikut “Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menetapkan masalah yang akan dibahas. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus”.

Pelaksanaan diskusi yang melibatkan jumlah peserta yang banyak ini memerlukan persiapan-persiapan tertentu, baik akomodasi maupun persiapan mental para pesertanya. Menurut Sanjaya (2013:159) ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah “Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan, dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidaksaling menyudutkan, dan lain

sebagainya. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas, hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus”.

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Untuk itu secara khusus peran seorang guru pendidikan agama Kristen menurut Sijabat (2000:101) sebagai berikut:

1. Mengemukakan sejak awal tentang pentingnya nilai, atau manfaat berdiskusi. Manfaat yang dimaksud tidak tergantung pada benar atau tidaknya jawabannya, tetapi pada proses interaksi antar pribadi.
2. Mengemukakan bahwa proses belajar harus terjadi secara terbuka, tidak mengandalkan satu sumber saja, yakni guru. Amsal 27:17 mengemukakan prinsip kerja sama dengan penegasan: “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya”. Jadi, para peserta didik harus didorong atau disadarkan oleh guru untuk belajar mendengar, menyimak, dan mengkritik atau menilai pendapat orang lain secara konstruktif.
3. Guru perlu berupaya untuk mendorong terciptanya suasana saling mengenal dan menerima diantara peserta didik.
4. Dorongan perlu diberikan bagi peserta didik untuk lebih dahulu menuliskan jawaban sebelum menyampaikannya.
5. Guru perlu senantiasa menghargai jawaban peserta, tanpa memperdebatkannya terlebih dahulu. Memang diperlukan waktu untuk mencapai tahapan ini. Ada prinsip

penting dari Roma 14:1, yang menyatakan agar kita belajar menerima pendapat orang mempercakapkannya terlebih dahulu, tanpa menjatuhkan “vonis” terlebih dahulu. Oleh sebab itu, bila perlu guru dapat menyebutkan nama dari peserta didik dalam mengajukan pertanyaan agar ia merasa dihargai.

KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam hal ini penulis memahami bahwa penerapan metode diskusi merupakan suatu metode mengajar, di mana peserta didik di dalam kelas dapat dibagi menjadi suatu kelompok, ketika kelompok sudah terbentuk guru memberikan tugas dengan memecahkan masalah, dalam hal ini siswa akan terlibat dalam penyelesaiannya, untuk itu guru dapat memantau berjalannya suatu diskusi agar berjalan dengan baik. Dalam penerapan metode pembelajaran diskusi ini sangatkah mempengaruhi kreatif belajar siswa. Guru berkewajiban membantu siswa dalam merumuskan pokok masalah yang akan dipecahkan. Dalam merumuskan pelaksanaannya guru menentukan kelompok siswa kemudian menjelaskan pokok – pokok permasalahan yang akan dibahas serta memberikan arah pemecahan masalah, sehingga siswa nantinya mampu mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut. Melalui metode diskusi ini siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru maupun dari siswa itu sendiri, dengan harapan adanya keaktifan dan juga kreatif dari masing – masing siswa. Dengan adanya kreatif siswa barulah dikatakan metode diskusi yang berpengaruh dalam pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan

signifikan antara Penerapan Metode Diskusi terhadap Kreatifitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2019/2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah.

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) menuliskan bahwa: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2016:147-148) menuliskan bahwa: Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uji hubungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ Sebesar $0,688 > 0,308$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,776 > 2,026$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan Metode Diskusi terhadap Kreatifitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2019/2020

Berdasarkan uji pengaruh diperoleh koefisien determinasi $r^2 = 47,33\%$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ Sebesar $32,36 > 4,11$ pada taraf = $0,05$. Hasil tersebut memberi kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Metode Diskusi terhadap Kreatifitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis tentang

Pengaruh Penerapan Metode Diskusi terhadap Kreatifitas Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2019/2020.

- Kreativitas adalah berpikir yang menghasilkan cara-cara baru, konsep baru, pengertian baru, penemuan baru, dan karya seni yang baru
- Metode diskusi adalah suatu cara mendidik atau penyajian bahan pelajaran yang mengadakan percakapan ilmiah yang terdiri baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya atau bertukar pendapat dalam memecahkan masalah dan dihadapkan dengan berupa pendapat atau pandangan yang berbeda, interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk memecahkan masalah.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui bahwa Metode Diskusi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa, untuk di sarankan:

1. Bahan masukan yang bermanfaat dan berharga bagi penulis sebagai calon guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan metode diskusi.
2. Bahan masukan yang bermanfaat bagi para guru Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui penerapan metode diskusi.
3. Bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran.
4. Masukan bagi seluruh pihak yang membaca karya tulisan ini supaya lebih memperhatikan dan menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, Ali Murdadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chotimah, Chusnul, Muhammad F. 2018. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Deporter, Bobbi, Mike H. 2018. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Djamarah, SB. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, SB, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Hasibuan dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani. 2017. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV Iscom Medan
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nainggolan, JM. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi
- Roestiyah. 2018. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Samidi. 2017. *Aktifitas Belajar*. Medan: CV Iscom Medan
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart
- Sanjaya, HW. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

- Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sidjabat, BS. 2000. *Menjadi Guru Profesional Sebuah Presfektif Kristiani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Simatupang, Hasundungan. 2015. *Definisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus dan Payung Bagi Pendidikan Kristiani*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati dan Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sumiyatiningsih, Dien. 2006. *Mengajar Dengan Kreatif & Menarik*. Yogyakarta: ANDI
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto dan Asep Djihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Uno, Hamzah, Nurdin M. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara